

Perilaku Harga pada Pasar Tradisional dan Modern untuk Komoditas Daging Ayam Ras di Kota Jambi (Periode Sebelum, Awal dan Masa Pandemi Covid 19)

Afriani H*, Muhammad Farhan, Farizal, Firmansyah, Fachroerrozi Hoesni

Faculty of Animal Science, University of Jambi, Indonesia

*correspondence email: afriani_harepa@yahoo.co.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku harga ayam ras sebelum, pada awal dan selama pandemi Covid-19 di pasar tradisional dan modern di Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series yaitu data harian harga ayam ras di pasar tradisional dan modern di Kota Jambi dengan periode: a) Sebelum Pandemi Covid 19 yaitu periode Maret 2019 sampai Februari 2020 bersumber dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional; b) Awal terjadinya Pandemi Covid 19 yaitu periode Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020 yang bersumber dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional; c) Masa Pandemi Covid 19 adalah periode September 2020 sampai dengan September 2021. Analisis yang digunakan untuk menghitung perilaku harga ayam ras adalah analisis deskriptif berdasarkan koefisien variasi harga. Laju pertumbuhan harga daging ayam ras di pasar tradisional Kota Jambi lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan harga daging ayam ras di pasar modern Kota Jambi baik sebelum, awal maupun selama pandemi Covid-19. Perilaku harga ayam ras sebelum, di awal dan selama pandemi Covid-19 di pasar tradisional di Kota Jambi tidak stabil atau berfluktuasi tinggi. Sementara itu, perilaku harga ayam ras pada periode sebelumnya, awal dan selama pandemi Covid-19 di pasar modern Kota Jambi stabil atau berfluktuasi rendah, kecuali periode sebelum pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Perilaku Harga; Daging Ayam; Pasar Tradisional; Modern

Abstract. The purpose of this study was to analyze the price behavior of purebred chicken before, at the beginning and during the Covid-19 pandemic in traditional and modern markets in Jambi City. This research is a quantitative research with secondary data analysis. This study uses secondary data in the form of time series data, namely daily data on the price of purebred chicken in traditional and modern markets in Jambi City with the period: a) Before the Covid 19 Pandemic, namely the period March 2019 to February 2020 sourced from the Strategic Food Price Information Center. National; b) The beginning of the Covid 19 Pandemic, namely the period March 2020 to August 2020 sourced from the National Strategic Food Price Information Center; c) The Covid 19 Pandemic period is the period from September 2020 to September 2021. The analysis used to calculate the price behavior of purebred chicken is a descriptive analysis based on the coefficient of price variation. The growth rate of broiler meat prices at traditional markets in Jambi City is higher than the growth rate of purebred chicken meat prices at modern markets in Jambi City both before, early and during the Covid-19 pandemic. The behavior of the price of purebred chicken before, at the beginning and during the Covid-19 pandemic at traditional markets in Jambi City was unstable or fluctuated high. Meanwhile, the price behavior of purebred chicken in the period before, at the beginning and during the Covid-19 pandemic in the modern market in Jambi City was stable or fluctuated low, except for the period before the Covid-19 pandemic.

Keywords: Price Behavior; Chicken Meat; Traditional; Modern Markets

PENDAHULUAN

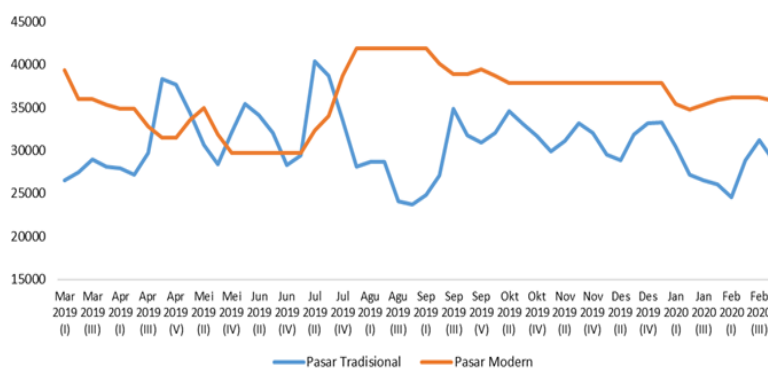
Pada masa kondisi Covid 19, harga daging ayam ras anjok karena kurangnya permintaan, akibat dari kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan social dan ekonomi masyarakat. Di sisi lain terdapat *supply* ayam hidup di tingkat peternak yang cukup banyak bahkan mengalami *oversupply* (Kementerian Perdagangan, 2020). Dampak negatif kondisi Covid-19 terhadap peternakan ayam adalah harga ayam ras telah anjlok. Kerugian yang cukup besar dan ketidakpastian ekonomi membuat banyak peternak menghentikan usahanya, karena modalnya sudah berkurang atau merasa pesimis dengan prospek peternakan ayam ras di waktu yang akan datang. Turunannya *demand* untuk daging ayam ras terjadi terutama di pasar tradisional, hal ini ditengarai pasar tradisional menjadi salah satu tempat penularan Covid 19. Adanya penularan Covid 19 di pasar tradisional menyebabkan konsumen menjadi berkurang atau takut ke pasar tradisional. Tetapi kondisi yang berbeda pada pasar modern meskipun menghadapi berbagai aturan dalam hal pembatasan pasar modern seperti jam buka, kenyataannya pasar modern tetap memperoleh keuntungan pada saat pandemi Covid 19. Pemerintah menetapkan kebijakan berupa pengaturan kelonggaran waktu pembukaan atau operasional pasar modern melalui SE No.317/M-DAG/SD/ 04/2020 mengenai kelancaran supplua barang pada saat Covid 19.

Pemerintah Daerah Kota Jambi memiliki kewajiban mengendalikan ketersediaan daging ayam ras (Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2015) di seluruh wilayah Kota Jambi yaitu pengendalian kecukupan jumlah daging ayam ras, kualitas daging ayam ras yang baik dan *affordable prices* atau harga daging ayam ras yang terjangkau. Selama satu dekade terakhir harga daging ayam ras selalu memberi andil terjadinya inflasi di Kota Jambi. Pada Kota Jambi, harga daging ayam ras periode sebelum, awal dan masa pandemi Covid 19 mengalami volatilitas terutama terjadi pada pasar tradisional dan modern menjadi topik yang cukup menarik untuk kaji secara mendalam. Menurut Rakshit dkk (2021), prediksi volatilitas harga penting untuk semua pemangku kepentingan yang ada dalam rantai pasokan. Volatilitas harga komoditas pertanian dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan serta arbitrase spasial (Santeramo dkk, 2018). Volatilitas harga komoditas pertanian juga dapat secara langsung berhubungan dengan pendapatan riil, terutama di negara berkembang (Gozgor & Memis, 2015).

METODE

Penelitian tentang adalah penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder yaitu data *time series* dengan periode : a) bulan Maret 2019 – bulan Februari 2020 (sebelum Covid 19); b) bulan Maret 2020 – bulan Agustus 2020 (awal Covid 19); dan bulan September 2020 - bulan September 2021 (Masa Covid 19). Sumber data penelitian ini dari *Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional* sedangkan datanya adalah harga mingguan untuk komoditas daging ayam ras di Kota Jambi, yaitu pada pasar tradisional (pasar Angso Duo dan pasar Talang Banjar) dan pada pasar moder. Analisis yang digunakan untuk menghitung perilaku harga yaitu analisis deskriptif berdasarkan koefisien variasi harga. Koefisien variasi harga daging ayam ras pada masing-masing pasar (tradisional dan modern) dan Koefisien variasi harga pada masing-masing kondisi Covid-19 (sebelum, awal dan masa). Koefisien variasi adalah ukuran penyebaran nilai yang memakai standar deviasi relatif terhadap nilai rata-rata data yang dinyatakan dalam persentase (Suharyadi dan Purwanto, 2003).

HASIL



Gambar 1

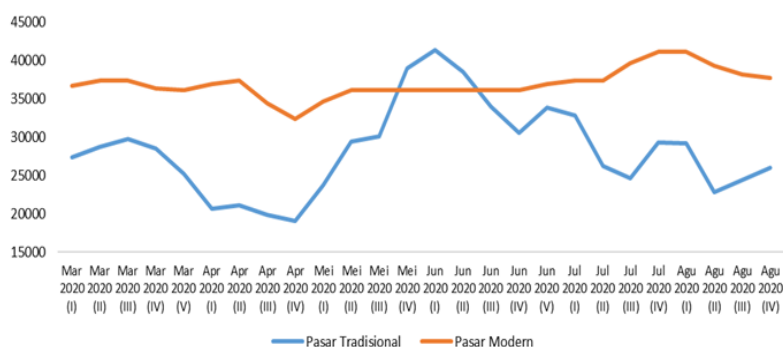
Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Sebelum Pandemi Covid 19 di Kota Jambi Periode Maret 2019 s/d Februari 2020
Sumber: data olahan

Sebelum periode Covid-19 di Kota Jambi, laju pertumbuhan harga daging ayam ras pada periode bulan Maret 2019 s/d bulan Februari 2020 adalah rata-rata pada pasar tradisional adalah 0,70% per minggu, dimana laju pertumbuhan ini lebih tinggi daripada pada modern yaitu rata-rata sebesar -0,11% per minggu. Gambar 1 menjelaskan kondisi daging ayam ras sebelum Covid-19 (periode bulan Maret 2019 sd Februari 2020) bahwa secara rata-rata di Kota Jambi harganya adalah Rp.30.589 per kg. Fakta ini menunjukkan bahwa harga tersebut masih normal karena masih dibawah Rp.35.000/kg yang merupakan harga acuan daging ayam ras. Harga tertinggi daging ayam ras pada pasar tradisional sebelum pandemi Covid-19 (pada periode bulan Maret 2019 s/d Februari 2020) di Kota Jambi terjadi pada bulan Juli minggu ke II yaitu Rp.40.450 per kg. Kondisi ini sejalan dengan laporan BPS (2019), pada bulan Juli 2019 di Kota Jambi inflasinya mencapai 0,48% dimana dari daging ayam ras adalah salah satu bahan makanan yang memberi kontribusi terhadap inflasi. Harga terendah untuk daging ayam ras terjadi pada bulan Agustus minggu ke IV yaitu Rp.23.750 per kg. Kondisi sejalan Laporan BPS (2019), pada Agustus 2019, Kota Jambi mengalami deflasi 0,84%. Pada pasar modern sebelum pandemi, rata-rata harga untuk daging ayam di Kota Jambi adalah Rp.36.238 per kg ras (periode bulan Maret 2019 s/d Februari 2020. Harga tertinggi daging ayam ras terjadi pada bulan Juli minggu ke I s/d bulan September minggu ke I yaitu masing-masing Rp.41.900 per kg.

Pada awal Covid-19 di Kota Jambi (periode Maret-Agustus 2020), pada pasar tradisional ditemukan laju pertumbuhan harga daging ayam ras sebesar 0,65% per minggu, dimana laju tersebut lebih tinggi daripada pasar modern yaitu 0,16% per minggu. Gambar 2 menjelaskan pada awal pandemi Covid-19 bahwa rata-rata harga daging

ayam ras pada pasar tradisional) di Kota Jambi adalah Rp.28.310 per kg. Fakta ini menunjukkan bahwa harga tersebut masih normal karena masih dibawah Rp.35.000/kg yang merupakan harga acuan daging ayam ras. Harga tertinggi terjadi pada bulan Juni minggu ke I yaitu Rp.41.400 per kg, sedangkan dan terendah terjadi pada bulan April minggu ke IV yaitu Rp.19.050 per kg. Hal menarik untuk daging ayam ras ditemukan pada pasar tradisional adalah rata-rata harga awal pandemi (Rp.28.310 per kg) di bawah rata-rata harga sebelum pandemi (Rp. 30.589 per kg). Pada pasar modern, rata-rata harganya adalah Rp.36.988 per kg dengan harga tertinggi terjadi pada bulan Juli minggu ke IV dan bulan Agustus minggu ke I yaitu masing-masing Rp.41.150 per kg.

Surni et al., (2020) mengkaji dampak COVID-19 di Indonesia yaitu terganggunya sistem logistik sebagai sarana penyediaan pangan bagi masyarakat. Akibatnya terjadi disparitas harga yang besar antarprovinsi, perubahan harga yang ekstrim dengan pola yang tidak menentu, penurunan produksi dan konsumsi yang signifikan, produk impor yang berkurang, dan banyak pekerja yang di-PHK. Wabah Covid-19 di Myanmar telah berdampak pada peternakan ayam untuk sementara atau permanen, dan lebih dari 40% pekerja kehilangan pekerjaan. Tetapi bisnis ayam pedaging merespons dengan cepat kekurangan pasokan dan kenaikan harga setelah penguncian COVID-19 pada Mei Fang et al., (2021).

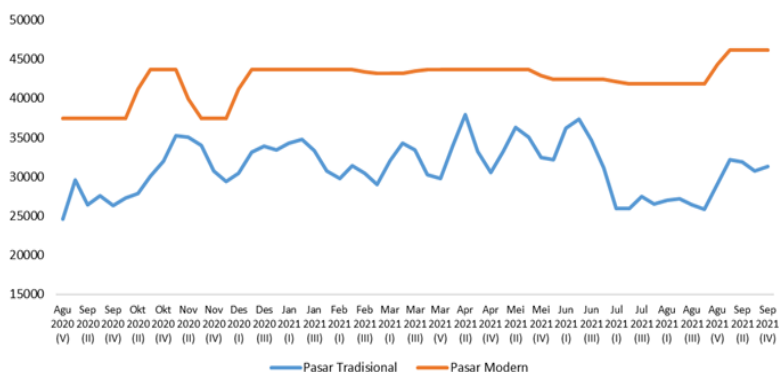


Gambar 2

Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Awal Pandemi Covid 19 di Kota Jambi Periode Maret 2020 s/d Agustus 2020

Sumber: data olahan

Wabah Covid-19 di Myanmar telah berdampak pada peternakan ayam untuk sementara atau permanen, dan lebih dari 40% pekerja kehilangan pekerjaan. Tetapi bisnis ayam pedaging merespons dengan cepat kekurangan pasokan dan kenaikan harga setelah penguncian COVID-19 pada Mei (Fang et al., 2021). Dampak pandemic Covid-19 pada sektor unggas yaitu terjadi fluktuasi harga ayam sebelum, selama, dan setelah *lockdown* (selama periode Januari - Juni 2020) dengan kecenderungan kenaikan harga ayam dimana tren kenaikan ini berlanjut sampai Hari Raya Idul Fitri di Bangladesh (Sattar et al., 2021).



Gambar 3

Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Masa Pandemi Covid 19 di Kota Jambi Periode September 2020 s/d September 2021

Sumber: data olahan

Gambar 3 menjelaskan bahwa pada pada pasar tradisional di Kota Jambi, masa pandemi Covid-19 (periode bulan September 2020 s/d bulan September 2021), laju pertumbuhan harganya lebih tinggi daripada pasar modern. Laju pertumbuhan harga daging ayam ras pada pasar tradisional di Kota Jambi masa pandemi Covid-19 (periode bulan September 2020 s/d September 2021) ditemukan sebesar 0,71% per minggu. Sedangkan pada pasar modern, laju pertumbuhan harganya masa pandemi Covid-19 di Kota Jambi (periode bulan September 2020 s/d September 2021) adalah 0,41% per minggu. Rata-rata harga daging ayam ras pada pasar tradisional masa pandemi Covid-19 (periode

bulan September 2020 s/d September 2021) di Kota Jambi adalah Rp.31.089 per kg sedangkan harga acuan sebesar Rp 35.000 per kg. Harga tertinggi pada pasar tradisional sebelum pandemi Covid-19 di Kota Jambi terjadi pada bulan Juni minggu II yaitu Rp.37.350 per kg. Fakta ini menjelaskan bahwa harga daging ayam ras tertinggi pada pasar tradisional masa pandemi Covid-19 di Kota Jambi sedikit lebih tinggi dari harga acuan (Rp 35.000 per kg). Pandemi COVID-19 mengancam ketahanan pangan global karena menurunnya kemampuan masyarakat dalam mengakses pangan sehingga permintaan agregat menurun yang akan menurunkan pendapatan petani (Swinnen dan Vos, 2021). Selama pandemi COVID-19, terjadi penurunan permintaan akibat resesi global sehingga menyebabkan harga pangan dan pertanian berubah (Hirvonen et. al., 2021). Menurut Laborde et al., (2020), dampak pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakpastian ketersediaan beberapa bahan pangan sehingga konsumen berusaha menimbun bahan pangan. Pada pasar modern, rata-rata harga daging ayam ras masa pandemi Covid-19 periode bulan September 2020 s/d September 2021) di Kota Jambi adalah Rp.42.298 per kg. Harga tertinggi pada pasar modern sebelum pandemi Covid-19 (periode bulan September 2020 s/d September 2021) di Kota Jambi sebesar Rp.43.650 per kg yang terjadi pada bulan Desember 2020 s/d Februari 2021 dan bulan Maret 2021 s/d Mei 2021. Menurut Ijaz et al., (2021), konsumen biasanya membeli produk daging ayam di supermarket. Namun, dengan adanya pandemi COVID-19, terjadi perubahan pola pembelian dan konsumsi daging beserta produknya karena penurunan daya beli konsumen, mengutamakan bahan makanan pokok, dan mengutamakan keselamatan konsumen.

Perilaku harga untuk komoditas daging ayam ras pada pasar tradisional di Kota Jambi adalah tidak stabil atau berfluktuasi tinggi (karena koefisien variasi > 9%), baik terjadi pada periode sebelum, awal maupun pada masa pandemi Covid 19. Pada awal pandemic Covid-9 (periode Maret 2020 s/d Agustus 2020), perilaku harga daging ayam ras pada pasar tradisional di Kota Jambi berfluktuasi paling tinggi (20,60%). Volatilitas harga komoditas pangan pertanian dievaluasi berdasarkan koefisien variasi. Nilai koefisien variasi yang mendekati 0 menunjukkan volatilitas yang lebih rendah dan nilai yang jauh dari 0 menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi. Penelitian Boughton et. al., (2021) di Myanmar yaitu selama gelombang pertama pandemi COVID-19 dari April hingga Agustus 2020 yang mengakibatkan gangguan dari pembatasan transportasi dan penguncian tetapi rantai pasokan makanan secara mengejutkan beradaptasi dengan cepat untuk memenuhi permintaan konsumen.

Tabel 1

Perilaku harga daging ayam ras periode sebelum, awal dan masa pandemi Covid 19 pada pasar tradisional di Kota Jambi

No	Pasar di Kota Jambi	Pandemi Covid-19	Rataaan	Standar Deviasi	Koefisien Variasi	Perilaku Harga
1	Pasar Tradisional	Sebelum	30.589	3.754	12,27	Tidak stabil atau berfluktuasi tinggi
		Awal	28.310	5.833	20,60	Tidak stabil atau berfluktuasi tinggi
		Masa	31.089	3.294	10,60	Tidak stabil atau berfluktuasi tinggi

Sumber: data olahan

Pada masa pandemic Covid-9 (periode September 2020 s/d September 2021), perilaku harga daging ayam ras pada pasar tradisional di Kota Jambi berfluktuasi paling rendah (10,60%), meskipun masih masuk kategori tidak stabil atau berfluktuasi tinggi. Menurut Laborde et al., (2020), dampak pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakpastian ketersediaan beberapa bahan pangan sehingga konsumen berusaha menimbun bahan pangan. Bakas dan Triantafyllou (2020) menyebutkan bahwa ketidakpastian terkait pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif yang kuat pada volatilitas pasar komoditas. Pada sebelum pandemic Covid-9 (periode Maret 2019 s/d Februari 2020), perilaku harga daging ayam ras pada pasar tradisional di Kota Jambi berfluktuasi (12,27%), masih masuk kategori tidak stabil atau berfluktuasi tinggi. Tabel 2 terlihat bahwa perilaku harga daging ayam ras periode sebelum, awal dan masa pandemi Covid 19 pada pasar modern di Kota Jambi adalah stabil atau berfluktuasi rendah kecuali periode sebelum pandemi Covid 19, karena koefisien variasi harga daging ayam ras periode awal dan masa pandemi Covid 19 pada pasar modern di Kota Jambi < 9%, sedangkan periode sebelum pandemi Covid 19 pada pasar modern di Kota Jambi > 9%.

Tabel 2

Perilaku harga daging ayam ras periode sebelum, awal dan masa pandemi Covid 19 pada pasar modern di Kota Jambi

No	Pasar di Kota Jambi	Pandemi Covid-19	Rataaan	Standar Deviasi	Koefisien Variasi	Perilaku Harga
1	Pasar Modern	Sebelum	36.238	3.578	9,87	Tidak stabil atau berfluktuasi tinggi
		Awal	36.988	1.890	5,11	Stabil atau berfluktuasi rendah
		Masa	42.298	2.364	5,76	Stabil atau berfluktuasi rendah

Sumber: data olahan

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan masyarakat bekerja dari rumah, akibatnya konsumsi makanan di rumah meningkat sehingga mengurangi permintaan restoran. Selain itu, jumlah orang yang mengunjungi superstore berubah (Bakalis et al, 2020). Menurut Ijaz et al., (2021), konsumen biasanya membeli produk daging ayam di

supermarket. Namun, dengan adanya pandemi COVID-19, terjadi perubahan pola pembelian dan konsumsi daging beserta produknya karena penurunan daya beli konsumen, mengutamakan bahan makanan pokok, dan mengutamakan keselamatan konsumen.

SIMPULAN

1. Laju pertumbuhan harga daging ayam ras pada pasar tradisional di Kota Jambi lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan harga daging ayam ras pada pasar modern di Kota Jambi baik periode sebelum, awal maupun masa pandemi Covid-19.
2. Perilaku harga untuk komoditas daging ayam ras pada pasar tradisional di Kota Jambi adalah tidak stabil atau berfluktuasi tinggi, baik terjadi pada periode sebelum, awal maupun pada masa pandemi Covid 19. Sedangkan perilaku harga daging ayam ras pada pasar modern di Kota Jambi adalah stabil atau berfluktuasi rendah kecuali periode sebelum Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakas, D and Triantafyllou, A. 2020. Commodity price volatility and the economic uncertainty of pandemics. *Economics Letters*, 193 <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2020.109283>
- Boughton, D., Mahrt, K., Goeb, J., Lambrecht, I., Headey, D., Akeshima, H., Minten, B., Masias, I., Goudet, S., Ragasa, C., Maredia, M.K., and Diao, X. 2021. Impacts of COVID-19 on agricultural production and food systems in late transforming Southeast Asia: The case of Myanmar. *Agricultural Systems*, 188, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2020.103026>
- Fang, P., Belton, B., Zhang, X., and Win, H.E. 2021. Impacts of COVID-19 on Myanmar's chicken and egg sector, with implications for the sustainable development goals. *Agricultural Systems* 190 <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2021.103094>
- Gozgor G & Memis C. 2015. Price volatility spillovers among agricultural commodity and crude oil markets: Evidence from the range-based estimator. *Agricultural Economics – Czech*, 61(5), 214-221. <https://doi.org/10.17221/162/2014-AGRICECON>
- Hirvonen, K., Minten, B., Mohammed, B. and Tamru, S. 2021. Food prices and marketing margins during the COVID-19 pandemic: Evidence from vegetable value chains in Ethiopia. *Agricultural Economics*, 52, 407-421. <https://doi.org/10.1111/agec.12626>
- Ijaz, M., Yar, M.K., Badar, I.H., Ali, S., Shafiqul Islam Md.S., Jaspal, M.H., Hayat, Z., Sardar, A., Ullah, S., and Ruiz, D.G. 2021. Meat Production and Supply Chain Under COVID-19 Scenario: Current Trends and Future Prospects. *Frontiers in Veterinary Science*. 8. Article 660736. <https://doi.org/10.3389/fvets.2021.660736>
- Kementerian Perdagangan. 2020. Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Pasar Internasional. Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri. *Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan*
- Laborde, D., Martin, W., and Vos, R. 2021. Impacts of COVID-19 on global poverty, food security, and diets: Insights from global model scenario analysis. *Agricultural Economics*. 52, 375-390. <https://doi.org/10.1111/agec.12624>
- Rakshit, D., R. K. Paul and S. Panwar. 2021. Asymmetric Price Volatility of Onion in India. *Indian Journal of Agricultural Economics*. 76(2), 245-260.
- Santeramo F.G., Lamonaca E., Conto F., Nardone G., Stasi A. 2018: Drivers of grain price volatility: A cursory critical review. *Agricultural Economics – Czech*, 64: 347-356. <https://doi.org/10.17221/55/2017-AGRICECON>
- Sattar, A.A., Mahmud, R., Mohsin, Md. A.S., Chisty, N.N., Uddin, Md.H., Irin, N., Barnett, T., Fournie, G., Houghton, E., and Hoque, Md.A. 2021. COVID-19 Impact on Poultry Production and Distribution Networks in Bangladesh. *Frontiers in Sustainable Food Systems*. 5, 1-12. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2021.714649>
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2003. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Surni, Nendissa, D.R., Wahib, M.A., Astuti, M.H., Arimbawa P., Miar, Kapa, M.M.J. and Elbaar, E.F. 2020. Socio-economic impact of the Covid-19 pandemic: Empirical study on the supply of chicken meat in Indonesia. *AIMS Agriculture and Food*, 6(1), 65-81. <https://doi:10.3934/agrfood.2021005>
- Swinnen, J., and R. Vos. 2021. COVID-19 and impacts on global food systems and household welfare: Introduction to a special issue *Agricultural Economics*. 52, 365-374. <https://doi.org/10.1111/agec.12623>